

The Role of Etiquette Evaluation Sheet Media in Islamic Education Subjects on Students' Spiritual Attitudes

[Peran Media Lembar Evaluasi Adab pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Spiritual Siswa]

Gita Dyah Azzarah Titis Parmitha¹⁾, Dzulfikar Akbar Romadlon^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 202071000083@mhs.umsida.ac.id¹⁾, dzulfikarakbar@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *This research aims to determine the role of the adab evaluation sheet media in PAI learning subjects on students' spiritual attitudes, which is based on a state elementary school located on the outskirts of the city. The results of the researcher's observations concluded that in the initial observation, the researcher found that students did not understand and practice good character in everyday life, such as respect for older people, which was identified through when they spoke to older people, behavior when they meet on the street, and interrupt the conversation of older people when they are explaining learning or giving advice. This research uses a qualitative descriptive method which will explain the steps from distributing the etiquette evaluation sheets to the results. The final results of the assessment of the adab evaluation sheet are very influential in improving students' spiritual attitudes of adab where the percentage scale reaches 7.63%. In this way, the etiquette evaluation sheet becomes a form of daily monitoring that can be used to control students' etiquette so that they continue to carry out the noble etiquette that has been taught*

Keywords - Adab Evaluation Sheet; Spiritual Attitude, Etiquette

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media lembar evaluasi adab pada mata pembelajaran PAI terhadap sikap spiritual siswa, yang mana ini di latarbelakangi dari sekolah dasar negeri yang berlokasi di pinggiran kota. Hasil observasi peneliti memberikan kesimpulan bahwa pada observasi awal, peneliti menemukan bahwa peserta didik belum memahami dan mempraktikkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap hormat kepada orang yang lebih tua, yang diidentifikasi melalui ketika mereka berbicara kepada orang yang lebih tua, perilaku mereka ketika bertemu di jalan, dan menyela pembicaraan orang yang lebih tua ketika sedang menjelaskan pembelajaran atau memberikan nasehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi yang akan menjelaskan langkah mulai dari pembagian lembar evaluasi adab sampai hasil. Hasil akhir dari penilaian lembar evaluasi adab sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap spiritual adab siswa dimana skala presentase mencapai 7,63% . Dengan demikian lembar evaluasi adab menjadi bentuk monitoring harian yang dapat digunakan untuk mengontrol adab siswa agar tetap melakukan adab-adab mulia yang sudah diajarkan.

Kata Kunci - petunjuk penulis; UMSIDA Preprints Server; template artikel

I. PENDAHULUAN

Dalam kajian pembentukan perilaku manusia perspektif yang paling awal menggunakan teori Behaviorisme [1]. Teori Behaviorisme meyakini bahwa perilaku manusia terbentuk sebagai interaksi individu dengan lingkungannya misalkan manusia yang hidup di lingkungan yang bicaranya keras akan menjadikan karakternya bicara keras [2]. Sehingga pembentukan karakter menggunakan pendekatan behavioristik lebih banyak Pendidikan karakter model behaviorisme hanya akan menciptakan perilaku luar saja tanpa menyentuh aspek-aspek internal seperti motivasi dan emosi. Peserta didik dipaksa untuk mengikuti perintah dan karakter yang diinginkan oleh pendidik dengan mengabaikan peran aktif peserta didik dalam proses pembentukan karakter [3]. Akhirnya peserta didik sebagai makhluk pasif yang hanya merespon stimulus dari lingkungannya tanpa memiliki kontrol atas tindakan dan perilakunya sendiri. Padahal peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir mandiri dan membuat keputusan tentang apa yang baik atau buruk bagi diri mereka sendiri. Tapi bukan berarti teori ini salah seutuhnya.

Dikutip dari artikel Nuryunita Aslamiyah dalam skripsinya bahwa Evaluasi menjadi hal penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan evaluasi/penilaian dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk

mendapatkan informasi untuk mengetahui taraf pengetahuan dan keterampilan peserta didik [4]. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan agar peserta didik dapat melakukan evaluasi diri. Dengan melakukan evaluasi diri secara teratur, individu dapat mengidentifikasi di mana mereka perlu meningkatkan amalan mereka dan berusaha keras untuk memperbaiki hal tersebut. [5] Dalam teori self-evaluation, sikap spiritual merujuk pada penilaian individu terhadap komitmen dan praktik agama atau keyakinannya. Sikap spiritual yang kuat dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan Seperti kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, keadilan dan kewajaran[6]. Self-evaluation sangat penting dalam pengembangan sikap spiritual karena membantu individu untuk mengevaluasi sejauh mana dia telah mengamalkan ajaran agama atau keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori self-evaluation juga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pembelajaran karakter siswa dengan memberikan pertanyaan refleksi atau diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan merenungkan tindakan mereka sendiri.[7]

Penelitian ini terletak di salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di pinggiran Kota Gresik. Berdasarkan observasi awal peserta didik yang belum memahami dan mempraktikkan karakter yang baik di kehidupan sehari – hari dapat diuraikan Pertama, Kurangnya perhatian terhadap pendidikan spiritual. Kurikulum yang terlalu padat dan tekanan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi sering membuat pendidikan spiritual ini menjadi prioritas kedua. Kedua, Kurangnya peran orang tua. Madrasah pertama bagi seorang anak adalah orang tua, Namun orang tua tidak terlibat secara aktif dalam memberikan pembelajaran serta pemantauan terhadap adab anak mereka. Ketiga, Pengaruh negatif dari lingkungan sekitar seperti teman sebaya, media massa, atau keluarga yang tidak memberikan teladan yang baik. Hal ini menyebabkan mereka mengadopsi perilaku negatif. Keempat, Kurangnya pemahaman tentang pentingnya adab beberapa orang mungkin tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan spiritual dalam membentuk karakter dan etika seseorang. Akibatnya mereka mungkin tidak memberikan prioritas yang cukup terhadap pendidikan spiritual.

Menurut Rohani dalam diktat media pembelajaran bahwa efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran[8]. Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan hal ini tentu akan menimbulkan dampak positif bagi hasil belajar. [9] Terobosan baru yang harusnya untuk inovasi dalam media pembelajaran Salah satunya yakni melalui pemanfaatan lembar evaluasi yang diterapkan pada akhlak yakni Media Lembar Evaluasi Adab. Dalam lembar ini memuat berbagai macam sikap spiritual akhlak dengan beragam tema yang dapat dipelajari oleh peserta didik dan nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lembar Evaluasi Adab akan di berikan ke setiap peserta didik untuk menilai dirinya sendiri apakah sudah melakukan atau belum hal ini juga akan melatih kejujuran peserta didik.

Ada beberapa penelitian yang memanfaatkan media Lembar Evaluasi banyak Penelitian menggunakan media lembar kerja Netti Ermi terkait penggunaan media lembar kerja siswa dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa dengan metode penelitian yang digunakan yakni tindakan kelas. Lembar kerja siswa ini hanya sebagai proses pembelajaran dan pengajaran dimana lembar kerja siswa ini untuk memudahkan guru dalam mencapai sasaran pembelajaran.[10] Penelitian Yuyum Fahmidani,dkk dengan judul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan media lembar kerja terhadap hasil belajar siswa SMA. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep redoks melalui percobaan yang dibantu lembar kerja, maka dari itu lembar kerja hanya bersifat pendamping diskusi. [11] Penelitian Anita Angraini L Tipologi abreviasi pada lembar evaluasi diri borang akreditasi Bentuk abreviasi dalam Lembar Evaluasi Diri borang akreditasi sebuah program studi, yang ditemukan meliputi bentuk singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.[12]

Pada penelitian terdahulu banyak yang menggunakan lembar evaluasi tersebut sebagai evaluasi untuk suatu instansi, organisasi, ataupun untuk evaluasi secara berkelompok lainnya. Sehingga peneliti menggunakan lembar evaluasi yang di dalamnya memuat evaluasi pribadi dari peserta didik dan sikap spiritual sebagai perbedaan dari

penelitian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media lembar evaluasi adab pada mata pembelajaran Pai terhadap sikap spiritual siswa, sehingga dapat dilihat hasilnya dan pengaruhnya pada peserta didik.

II. METODE

Metode penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskripsi. Peneliti melakukan pada sekolah dasar negeri di pinggiran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki [13]. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil penilaian diri sendiri terhadap permasalahan. Sedangkan wawancara dilakukan kepada wali kelas terkait kesan dalam penggunaan media kartu evaluasi adab serta hikmah yang didapatkan terkait adab siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini diambil saat proses pengisian Kartu Evaluasi Adab. Dan tahapan penelitian kami terbagi menjadi tiga tahap. Yakni tahap Penjelasan Hadis, tahap pengisian media kartu evaluasi adab, dan penilaian terhadap wali kelas. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni kertas, alat tulis, dan laptop.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat permasalahan di atas penulis akan melakukan kajian pra eksperimen untuk memperbaiki karakter peserta didik yang masih usia dasar menggunakan kartu evaluasi adab. Peneliti menggunakan istilah “adab” karena istilah ini dalam *Mu’jam Taj Al-’Arus karya Al-Zabidi* berarti “*husnu al-khuluq*” atau akhlak yang baik.[14] Akhlak secara istilah sebenarnya sama dengan istilah karakter, etika, dan moral. Hakekatnya Akhlaq yang khusus menunjukkan bentuk dalam perilaku dan perbuatan, Sehingga penulis memilih istilah ini untuk memperbaiki karakter Siswa. Siswa harus memiliki akhlak yang islami dalam kehidupan sehari – hari untuk membekali siswa dari pengaruh negatif [15]. Peneliti menggunakan media ini untuk memperbaiki karakter siswa, karena Efektivitas proses belajar mengajar atau disebut pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan[16]. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan hal ini tentu akan menimbulkan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik.[17]

Sekolah sebagai tempat pendidikan penanaman adab dapat berinovasi untuk memberikan sentuhan pendidikan adab yang menarik dan mengena untuk anak-anak, karena pendidikan adab ini bukan hanya sekedar teoritis, tetapi juga praktis.[18] Bahkan, berhasil atau tidaknya pendidikan adab dapat dilihat dari perbuatan yang dilakukan seseorang atau anak didik dalam kehidupan kesehariannya. Beradab yang baik harus dilakukan secara vertikal yakni kepada Allah, dan secara horizontal yakni kepada makhluk-Nya.

Media pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar, terutama untuk membantu penyampaian materi kepada siswa. Jenis media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran [19]. Dalam hal ini bisa terlihat bahwa tingkat kualitas atau hasil belajar juga dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran yang digunakan. Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat.[20] Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. [21]. Dalam pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang diperlukan. Sehubungan dengan kriteria pemilihan media ini, maka pemilihan media itu perlu dihubungkan dengan isi pembelajaran yang akan disajikan. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa isi pembelajaran yang akan diajarkan yang meliputi fakta, prinsip, konsep dan prosedur[22].

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. [23] Pemilihan Lembar Evaluasi Adab sebagai media pembelajaran tentunya akan memudahkan pendidik dalam mencapai target dari perbaikan karakter peserta didik dalam hal ucapan, kepada yang lebih tua, adab ketika berjalan jika bertemu yang

lebih tua, tidak menyela ketika lebih tua sedang menjelaskan. Tahapan kegiatan Media Lembar Evaluasi Adab dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan Berikut penjelasannya

1. Tahapan Penjelasan Materi Mengenai Adab
Disini Peneliti Menjelaskan mengenai Adab dengan menjelaskan meluli power point dengan alat proyektor. Power Point berisi materi mengenai penjelasan adab serta video untuk dipahami peserta didik. Peneliti memulai presentasi dengan memberikan ice breaking untuk check fokus atau konsentrasinya. Setelah itu memulai memberikan penjelasan terhadap pentingnya adab dan ditutup dengan video animasi untuk peserta didik.
2. Tahapan Penjelasan Lembar Evaluasi Adab
Lembar Evaluasi Adab Berisi tentang 3 hal yakni Jalan, Wajah, dan Suara dimana tiga hal tersebut terdapat beberapa komponen. Lembar ini disertai dengan hadisnya dan berisi dua opsi yaitu sudah dilakukan atau belum melakukan. Peserta didik akan memilih dengan checklist. Berikut peneliti lampirkan Media Lembar Evaluasi Adab.

Tabel 1 : Media Lembar Evaluasi Adab



NAMA :

KELAS :

Sudahkah kamu hari ini melakukan adab yang baik? Apa sih adab itu ?

Adab memiliki sebuah arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Adab erat kaitannya dengan akhlak atau perilaku terpuji.

Mengapa sih kita harus beradab?

Imam Darul Hijrah, Imam Malik rahimahullah pernah berkata pada seorang pemuda Quraisy,

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

"Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu. Banyak ulama dalam memepelajari adab itu lebih lama ketimbang mempelajari ilmu. Mengapa demikian, sebab orang yang berilmu tinnji belum tentu beradab. Tetapi orang yang beradab sudah pasti berilmu, karena mampu menempatkan ilmu tersebut sesuai dengan semestinya.

Marikah kita mulai menanamkan dan menumbuhkan adab dan etika: seperti dibawah ini

HARI, TANGGAL	SIKAP	SUDAH DILAKUKAN	BELUM DILAKUKAN
JALAN			
	Hadis : Manusia akan dikumpulan dalam tiga golongan; satu golongan dengan berjalan kaki, satu golongan dengan berkendara dan satu golongan berjalan dengan wajah-wajah mereka." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana mereka berjalan dengan wajah-wajah mereka?" maka beliau bersabda, "Sesungguhnya		

HARI, TANGGAL	SIKAP	SUDAH DILAKUKAN	BELUM DILAKUKAN
	Dzat yang telah menjadikan mereka berjalan dengan kaki tentu mampu menjadikan mereka berjalan dengan wajah-wajah mereka, sesungguhnya mereka berhati-hati terhadap tonjolan dan jalan berduri." 'Affan berkata, "Mereka berhati-hati berjalan dengan wajah-wajah mereka dari setiap tonjolan dan duri." (H.R Tirmidzi-3067) Baris dengan tertib		
	Hadis : Bukan golongan kami siapa yang tidak menyayangi yang muda dan tidak menghormati yang tua (HR. Tirmidzi) Berjalan sedikit merunduk di hadapan orang yang lebih tua		
	Hadis : "Dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwasanya beliau melarang seseorang minum sambil berdiri." Qotadah berkata bahwa mereka kala itu bertanya (pada Anas), "Bagaimana dengan makan (sambil berdiri)?" Anas menjawab, "Itu lebih parah dan lebih jelek." (HR. Muslim no. 2024). Berjalan tidak sambil makan		
	Hadis : Jibril memerintahkan aku untuk mengutamakan orang-orang tua" (HR. Al Baihaqi dalam Sunan Al Kubra, 173. dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah, 4/74) Berjalan mendahulukan orangtua/guru apabila tidak ada kepentingan yang terburu-buru		
WAJAH			
	Hadis : Wahai Rasulullah, tunjukkanlah padaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga." Beliau bersabda, "Di antara sebab mendapatkan ampunan Allah adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik. (HR. Thabrani) Menyapa atau memberi salam saat bertemu guru dan teman		
	Hadis : "Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu." (HR Tirmidzi) Memberi senyum kepada guru dan teman		
SUARA			

HARI, TANGGAL	SIKAP	SUDAH DILAKUKAN	BELUM DILAKUKAN
	Hadis : "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau lebih baik diam (jika tidak mampu berkata baik)" (HR: al-Bukhari dan Muslim). Bertutur kata santun terhadap teman dan guru		
	Hadis : "Allah itu lembut dan mencintai kelembutan dalam semua perkara" (HR. Bukhari) lebih tua Bertutur kata tidak melewati batas suara guru/ orang yang		
	Hadis : "Tutur kata yang baik adalah sedekah." (HR. Bukhari)		

3. Tahapan Selanjutnya Pembagian Lembar Evaluasi Adab

Dalam pembagian peserta didik diberikan penjelasan mengenai isi dalam lembar tersebut. Hadits dibaca bersama – sama untuk peserta didik mengambil kesimpulannya. Berikut dokumentasi pengisian Lembar Evaluasi Adab. Berikut kami lampirkan dokumentasi pengerjaan peserta didik.

Gambar 1 : Dokumentasi Pengisian Lembar Evaluasi Adab



4. Tahapan Penilaian

Penilaian terhadap Lembar Evaluasi Adab dilakukan 2 tahap yakni sebelum dan sesudah. Sebelum dalam arti peserta didik belum diberikan pengertian tentang Lembar Evaluasi Adab dimana penilaian ini murni dilakukan oleh wali kelas di kelas 4. Sedangkan sesudah dilakukan setelah diberikan penjelasan dan pembagian Lembar Evaluasi Adab. Berikut peneliti lampirkan yang dimana untuk mengetahui peran media ini terhadap sikap spiritual siswa.

Tabel 2 : Lembar Penilaian

NO	NAMA	SEBELUM			Total	SESUDAH			TOTAL
		Hari Ke 1	Hari Ke 2	Hari Ke 3		Hari Ke 1	Hari Ke 2	Hari Ke 3	
1.	Reza	60	70	70	200	80	80	80	240
2.	Kiki	60	60	70	190	70	70	70	210
3.	Adam	70	70	60	200	60	70	65	195
4.	Nayla	70	60	75	205	80	85	80	245
5.	Evy	70	70	85	225	80	80	70	230

6.	Farel	60	70	80	210	80	80	85	245
7.	Gea	75	70	80	225	70	70	60	200
8.	Icha	75	80	85	240	85	85	80	250
9.	Musa	70	60	75	205	80	80	85	245
10.	Irwan	60	60	75	195	70	70	80	220
11.	Johan	70	60	75	205	80	85	60	225
12.	Lulu	70	75	80	225	80	80	80	240
13.	Mirzam	70	70	80	220	80	85	85	250
14.	Riki	65	70	75	210	80	80	80	240
15.	Najwa	70	75	80	225	80	85	85	250
16.	Naura	70	80	70	220	80	70	80	230
17.	Nafisa	75	75	80	230	60	70	80	210
18.	Novel	70	55	60	185	50	50	70	170
19.	Rizky	50	50	50	150	50	65	50	165
20.	Sherin	70	75	80	225	85	80	85	250
Total					4.190	Total			4.510

Dari hasil diatas akan dicari prosentase.

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{\text{total skor akhir} - \text{total skor awal}}{\text{Skor awal}} \times 100\% \\ &= \frac{(4.510 - 4.190)}{4.190} \times 100\% \\ &= 7,63\% \end{aligned}$$

Hasil diatas menunjukkan perubahan dari lembar evaluasi adab selama 6 hari pada sikap spiritual siswa dengan kenaikan yang cukup baik 7,63%. Lembar evaluasi adab ini dapat meningkatkan sikap spiritual siswa secara konsisten.

IV. SIMPULAN

Dalam belajar siswa harus memperhatikan adab karena akan memudahkan dalam mencari ilmu. Seseorang yang menjunjung tinggi adab maka ia pasti berilmu, tetapi orang berilmu belum tentu memiliki adab yang baik. Meningkatkan Sikap spiritual siswa dalam adab, dapat melalui media pembelajaran yang inovatif. Melalui lembar evaluasi adab ini, siswa mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri sehingga siswa mampu introspeksi terhadap diri sendiri yang dijadikan pembelajaran di hari berikutnya. Dengan adanya media pembelajaran inovatif maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan hal ini tentu akan menimbulkan dampak positif bagi hasil belajar.

Dalam lembar evaluasi adab berisi pantauan adab berjalan, Merawat wajah berseri dan adab berbicara siswa dapat dilihat dengan cara observasi serta melalui penilaian diri. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Lembar Evaluasi Adab terjadi peningkatan 7,63% jauh sebelum mengenal lembar evaluasi adab. Dengan demikian lembar evaluasi adab menjadi bentuk monitoring harian yang dapat digunakan untuk mengontrol adab siswa agar tetap melakukan adab-adab mulia yang sudah diajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa Syukur dan penghormatan, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah **DIBERIKAN SEHINGGA SAYA BISA** menyelesaikan jurnal dengan judul "Peran Media Lembar Evaluasi Adab pada Mapel PAI Terhadap Sikap Spiritual Siswa". Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana dari Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Saya menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada

Bapak Dr. Hidayatullah, M.,Si selaku Rektor Univeritas Muhammadiyah Sidoarjo, Ibu Dr. Anita Puji Astutik.,S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Bapak Dzulfikar Akbar Romadlon.,S.Fiil.,M.Ud selaku pembimbing, dan semua dosen yang mengajar mata kuliah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ustadzah Nila yang memberikan kesempatan untuk mempelajari media ini. Terakhir, rasa terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman saya khususnya teman saya selama berorganisasi hingga berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir. Semoga ucapan terima kasih ini dapat mencerminkan rasa hormat serta apresiasi kepada semua pihak yang telah turut serta dalam pencapaian saya menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

- [1] C. Asri, budiningsih, *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [2] M. Anam S and W. D. Dwiyo, “Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Univ. Negeri Malang*, p. 2, 2019.
- [3] E. B. Shahbana, F. Kautsar farizqi, and R. Satria, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran,” *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 24–33, 2020, doi: 10.37755/jsap.v9i1.249.
- [4] M. P. Dr. Rina Febriana., *No Title Evaluasi Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara, 2021.
- [5] R. Januarti, “Implementasi Penilaian Sikap Spiritual Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 21,” *J. untan*, pp. 1–9, 2017.
- [6] A. Azra, “Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa,” *J. Pendidik. Akhlak*, vol. 20, no. 1, pp. 25–29, 2001.
- [7] A. N. H. Sallima and D. A. Romadlon, “The Challenge of Teacher Islamic Religion During an Endemi Transition: the Study of Phenomenon at Elementary School Level,” *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 235–250, 2023, doi: 10.51276/edu.v5i1.650.
- [8] F. Ilmu, T. Dan, U. I. Negeri, and S. Utara, “Media pembelajaran,” 2020.
- [9] M. R. Adzani and R. Salahuddin, “Flashcard Sentence As a Media for Increasing Elementary School Students’ Literacy Understanding,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 05, no. 03, pp. 401–410, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/511><http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/511>.
- [10] N. Ermi, “Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sman 15 Pekanbaru,” *J. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–45, 2017, [Online]. Available: https://jp.ejournal.unri.ac.id/%0Ahttps://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=0CAIQw7AJahcKEwiQu43r5cL_AhUAAAAAHQAAAAAQBg&url=https%3A%2F%2Fjp.ejournal.unri.ac.id%2Findex.php%2FJFP%2Farticle%2Fdownload%2F4388%2F4204&psig=AOvVaw1iH9R.
- [11] Y. Fahmidani, Y. Andayani, J. Srikandijana, and A. A. Purwoko, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Lembar Kerja Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA,” *Chem. Educ. Pract.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.29303/cep.v2i1.1120.
- [12] F. Tarbiyah, K. Universitas, I. Negeri, S. Ali, and H. Ahmad, “AKREDITASI Anita Angraini Lubis leksem , sehingga terjadilah bentuk baru yang berstatus kata . Istilah lain untuk abreviasi adalah,” pp. 7–14.
- [13] A. W. Prihartono, “Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos),” *CHANNEL J. Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 105–116, 2016, doi: 10.12928/channel.v4i1.4210.
- [14] D. A. Romadlon, *Buku Ajar Mata Kuliah Relasi Antara Aqidah dan Akhlaq*. 2019.
- [15] R. P. Putri, “Tiktok as an Online Learning Media During a Pandemic,” *Proc. 6th Int. Conf. Educ. Soc. Sci. (ICCESS 2021)*, vol. 578, no. 2, pp. 273–294, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210918.052.
- [16] D. A. Romadlon, D. Septi, and B. Haryanto, “Implementation of the REAP Strategy in the Aqidah Akhlak Course to Improve Student Literacy Ability,” *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 02, p. 505, 2020, doi: 10.30868/ei.v9i02.902.
- [17] M. Hasan, Milawati, Darodjat, H. Khairani, and T. Tahrim, *Media Pembelajaran*. 2021.
- [18] S. Sukaiyna, R. Antika, M. N. Alfatih, and M. Sanjaya, “Penyuluhan dengan edukasi kepatuhan anak kepada orang tua dan guru dalam adab dan akhlak,” *Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM UMJ*, pp. 1–6, 2022.
- [19] A. P. Astutik, R. S. Untari, and A. M. Putri, “Penggunaan Media Animasi ‘Muroja’ah for Kids’ untuk Meningkatkan Hafalan Anak,” *Community Empower.*, vol. 6, no. 4, pp. 682–687, 2021, doi: 10.31603/ce.4579.
- [20] I. Istiqomah, D. Agustito, F. Sulistyowati, R. Yuliani, and M. Irsyad, “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Meningkatkan Kemampuan 3N (Niteni,

- Nirokke, Nambahi),” *Community Empower.*, vol. 6, no. 3, pp. 464–471, 2021, doi: 10.31603/ce.4425.
- [21] M. Supartini, P. Ilmu, P. Sosial, and P. Sarjana, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo,” *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 10, no. 2, pp. 1858–4985, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.
- [22] R. Abdullah, “Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida J.*, vol. 4, no. 1, p. 35, 2017, doi: 10.22373/lj.v4i1.1866.
- [23] N. S. Hanum, “Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto),” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 90–102, 2013, doi: 10.21831/jpv.v3i1.1584.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.